

**PENGUNAAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA (STUDI KASUS) DI MTS NEGERI 4
BONE KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE**

Eva Srianti¹, Hasni², Ibrahim³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

¹evasry24@gmail.com, ²hasni@unm.ac.id, ³ibrahim7105@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) How digital literacy is applied in social studies (IPS) learning at MTs Negeri 4 Bone, Libureng District, Bone Regency. 2) The impact of using digital literacy in IPS learning on increasing student engagement at MTs Negeri 4 Bone. 3) Effective strategies for implementing digital literacy-based IPS learning models to increase student engagement. This research employs a qualitative approach using the case study method. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews with the School Principal, IPS teachers, and several students, as well as documentation. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings show: 1) The application of digital literacy in IPS learning is good, covering planning, implementation, and evaluation stages by utilizing digital media such as instructional videos, internet, and digital learning platforms. 2) The use of digital literacy has a significant impact on student engagement, characterized by active participation in discussions, courage in asking questions, involvement in problem-solving, and the ability to search for and process information. 3) Effective strategies are implemented through improved teacher competence, strengthened student digital literacy skills, the use of interactive learning methods, and support from school facilities and infrastructure.

Keywords: *Digital Literacy, IPS Learning, Student Engagement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 4 Bone Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. 2) Bagaimana dampak penggunaan literasi digital dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan keaktifan siswa di MTs Negeri 4 Bone. 3) Bagaimana strategi penerapan model pembelajaran IPS berbasis literasi digital yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Negeri 4 Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, guru IPS dan beberapa siswa di MTs Negeri 4 Bone sebagai responden utama serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 4 Bone berjalan baik dengan aspek tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi memanfaatkan media dan sumber belajar digital seperti video pembelajaran, internet, dan platform pembelajaran digital. 2) Dampak penggunaan literasi digital

memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa yang ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam pemecahan masalah, serta kemampuan mencari dan mengolah informasi. 3) Strategi penerapan model pembelajaran IPS berbasis literasi digital yang efektif terlaksana dengan adanya peningkatan kompetensi guru, penguatan keterampilan literasi digital siswa, penggunaan metode pembelajaran interaktif, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran IPS, Keaktifan Siswa

A. Pendahuluan

Era digitalisasi yang berkembang pesat dalam satu dekade terakhir telah mentransformasi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Revolusi digital ini membawa perubahan signifikan dalam cara mengakses, mengelola, dan menyebarkan informasi yang berimplikasi pada evolusi metode pembelajaran di institusi pendidikan (Anugrahana, 2020). Literasi digital sebagai kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab, telah menjadi kompetensi krusial yang perlu dikuasai baik oleh pendidik maupun peserta didik dalam menghadapi tuntutan abad 21 (Knobel & Kalman, 2016). Lebih dari sekadar kemampuan teknis, literasi digital kini mencakup dimensi kognitif, kultural, dan sosioemosional yang secara kolektif mempersiapkan individu untuk

berpartisipasi secara bermakna di masyarakat digital.

Di Indonesia, transformasi digital dalam pendidikan dipercepat oleh pandemi COVID-19 yang memaksa seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk beradaptasi dengan teknologi digital (Wahyono et al., 2020). Pandemi ini menciptakan disrupsi terbesar dalam sistem pendidikan global, memaksa lebih dari 1,6 miliar siswa di seluruh dunia beralih ke pembelajaran digital secara masif. Adaptasi mendadak tersebut mengekspos kesenjangan digital yang nyata dalam sistem pendidikan Indonesia. Survei Kemendikbudristek (2021) menunjukkan bahwa hanya 65% siswa yang memiliki akses memadai terhadap pembelajaran daring, dengan disparitas yang signifikan antara daerah urban dan rural. Kondisi ini menegaskan urgensi untuk mengembangkan strategi literasi digital yang inklusif,

berkelanjutan, dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Pada tingkat kebijakan nasional, implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan kompetensi digital dan pembelajaran aktif sebagai elemen kunci dalam pendidikan abad 21. Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020–2024 yang menggariskan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguasaan literasi digital. Namun demikian, integrasi literasi digital dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala di lapangan, mulai dari keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru yang belum merata, hingga kesenjangan akses di daerah-daerah terpencil (Sutrisna, 2020).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memiliki karakteristik multidisipliner dan dinamis merupakan ranah yang sangat potensial untuk pengintegrasian literasi digital. Elemen-elemen dalam IPS seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi membutuhkan pemahaman kontekstual yang dapat diperkaya melalui pemanfaatan sumber-sumber

digital (Ryan Taufika et al., 2022). Namun kenyataannya, mata pelajaran IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran yang kompleks dan cenderung membosankan oleh sebagian besar siswa dengan tingkat keaktifan yang relatif rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya (Fatimah et al., 2022).

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas integrasi literasi digital dalam pembelajaran IPS. (Wardani et al., 2020) mengungkapkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa hingga 67% dibandingkan metode konvensional. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Hidayat et al., 2024) yang menunjukkan korelasi positif antara pemahaman konsep IPS dengan tingkat literasi digital siswa. Selain itu, penelitian (Yahya & Putranto, 2023) di MTs Miftahul Uluum Sutojayan menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran IPS kelas VIII mampu menciptakan keaktifan siswa, membangun kreativitas, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Bone, isu literasi digital dan pembelajaran aktif menjadi

perhatian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di madrasah-madrasah Kabupaten Bone masih di bawah rata-rata provinsi. Observasi awal yang dilakukan pada November 2024 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa kelas VIII F di MTs Negeri 4 Bone dalam pembelajaran IPS hanya sebesar 45%, lebih rendah dibandingkan rata-rata kelas paralel lain yang berkisar antara 52–58%. Data nilai rapor IPS semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 juga mencatat bahwa dari 24 siswa, sebanyak 9 siswa (33,3%) masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan serius dalam proses pembelajaran IPS yang perlu segera ditangani.

Melihat potensi besar yang dimiliki literasi digital dalam mengubah dinamika pembelajaran serta kondisi nyata yang terjadi di MTs Negeri 4 Bone, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang **"Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa (Studi Kasus) di MTs Negeri 4 Bone**

Kecamatan Libureng Kabupaten Bone". Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana literasi digital diterapkan dalam pembelajaran IPS, tetapi juga menawarkan strategi yang tepat dan aplikatif guna meningkatkan keaktifan siswa secara berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi madrasah-madrasah lain dengan karakteristik serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah MTs Negeri 4 Bone, guru IPS kelas VIII F, dan 24 siswa kelas VIII F sebagai unit kasus utama. Pemilihan kelas VIII F berdasarkan purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kelas ini memiliki tingkat keaktifan yang paling rendah (45%) di antara kelas paralel lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas VIII F selama proses pembelajaran IPS berlangsung untuk mengamati dinamika penerapan

literasi digital. Wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru IPS, dan beberapa siswa terpilih sebagai responden utama. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada kedalaman analisis untuk memahami secara holistik fenomena penggunaan literasi digital dalam konteks alami pembelajaran IPS di MTs Negeri 4 Bone.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri 4 Bone Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fondasi penting yang menentukan keberhasilan penerapan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di MTs Negeri 4 Bone memiliki pemahaman yang mendalam tentang literasi digital, tidak hanya sebatas aspek teknis penggunaan perangkat, melainkan

juga mencakup kemampuan kognitif untuk mengevaluasi informasi digital.

Pemilihan media digital dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Guru-guru menggunakan berbagai media seperti PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, dan *Google Classroom* dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan materi dan kemudahan akses siswa.

Penggunaan teknologi digital telah menjadi bagian rutin pembelajaran IPS dengan frekuensi 2–3 kali per minggu dalam tiga jam pelajaran. Konsistensi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan literasi digital, bukan sekadar inovasi sesekali. Dukungan kebijakan dari pihak sekolah juga sangat signifikan, dengan penetapan bahwa setiap guru mata pelajaran harus mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, disertai penyediaan pelatihan bagi guru dan peningkatan infrastruktur seperti WiFi sekolah dan ruang belajar digital. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi literasi digital memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan kebijakan sekolah, dukungan

infrastruktur, dan pelatihan berkelanjutan.

b. Implementasi

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek pembelajaran siswa. Implementasi tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, melainkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Penelitian menunjukkan peningkatan antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPS. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika menggunakan media digital dibandingkan dengan metode konvensional.

Partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan yang berarti. Terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Penggunaan kuis online membuat seluruh siswa terlibat dalam memberikan jawaban, sehingga partisipasi di kelas menjadi lebih merata dan inklusif.

Kualitas tanya jawab dan diskusi juga mengalami peningkatan yang

signifikan. Siswa mulai mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar pertanyaan dasar. Dalam diskusi kelompok, siswa menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat yang berbeda dan memberikan alasan berdasarkan data atau sumber yang mereka temukan melalui internet. Peningkatan kualitas ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan kuantitas partisipasi, tetapi juga kualitas kontribusi siswa dalam pembelajaran.

Motivasi belajar siswa mengalami transformasi positif. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik terhadap pembelajaran IPS menjadi lebih antusias. Media digital yang menarik dan interaktif membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Evaluasi

Evaluasi penerapan literasi digital menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa, nilai akademik, dan kualitas pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan penerapan. Nilai rata-rata siswa kelas VIII F mengalami peningkatan, dan siswa menunjukkan pemahaman

konsep yang lebih mendalam, mampu tidak hanya menjawab pertanyaan tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Dampak literasi digital juga terlihat dalam kualitas hasil kerja siswa seperti presentasi dan proyek, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Meskipun hasil evaluasi positif, penelitian juga mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perbaikan, antara lain infrastruktur internet yang lebih stabil, pelatihan guru yang lebih intensif, dan kurikulum yang lebih jelas dalam mengintegrasikan literasi digital.

2. Dampak Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa di MTs Negeri 4 Bone Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

a. Partisipasi siswa

Partisipasi siswa mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas. Penelitian menemukan peningkatan jumlah siswa yang berani bertanya, dengan catatan bahwa pada awal penelitian, hanya sedikit siswa yang aktif bertanya. Setelah penerapan literasi

digital, siswa menunjukkan keberanian yang lebih besar untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

Aspek penting dari peningkatan partisipasi adalah bahwa siswa menjadi lebih percaya diri karena pemahaman materi yang lebih baik melalui media digital. Siswa tidak lagi ragu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat karena merasa materi lebih mudah dipahami melalui penjelasan visual dan interaktif. Penggunaan kuis online memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam memberikan jawaban, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif.

Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat juga mengalami peningkatan signifikan. Dengan platform digital, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi tanpa terkecuali, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang sering didominasi oleh siswa tertentu.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan melalui berbagai aktivitas digital. Penggunaan *Google Classroom* membuat siswa lebih teratur dalam mengerjakan dan

mengumpulkan tugas, dengan tingkat penyelesaian tugas yang meningkat signifikan. Platform ini memberikan fleksibilitas waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kecepatan pembelajaran mereka sendiri, tanpa terbatas oleh waktu jam pelajaran.

Kuis online merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan. Dengan format ini, semua siswa harus memberikan jawaban, menciptakan partisipasi yang merata. Video pembelajaran juga menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Siswa memperhatikan dengan serius saat guru menampilkan video pembelajaran, menunjukkan peningkatan fokus dan perhatian. Media visual membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penjelasan lisan semata.

c. Diskusi Siswa

Diskusi kelompok mengalami transformasi kualitas yang signifikan melalui literasi digital. Siswa menunjukkan keberanian yang lebih besar untuk menyampaikan pendapat yang berbeda dan memberikan alasan berdasarkan data atau sumber yang mereka temukan. Platform digital memberikan waktu bagi siswa untuk

berpikir sebelum merespons, berbeda dengan diskusi langsung yang sering terjadi spontan tanpa persiapan.

Dalam diskusi online, siswa merasa lebih aman dan nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa takut diinterupsi atau dimarahi. Peningkatan kualitas diskusi ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya mengubah cara siswa mengakses informasi, tetapi juga mengubah dinamika interaksi sosial dalam pembelajaran, menciptakan ruang yang lebih aman dan inklusif untuk semua siswa.

d. Melatih Diri dan Mencari Informasi

Literasi digital memberdayakan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pembelajaran formal. Dengan akses ke berbagai sumber belajar digital melalui *Google Classroom* dan internet, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemandirian ini sangat penting untuk pengembangan keterampilan belajar, Kemampuan siswa dalam mencari dan mengevaluasi informasi mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa belajar cara yang tepat untuk mencari informasi di internet menggunakan kata kunci yang akurat, memilih situs terpercaya,

dan membedakan informasi yang asli dari yang hoaks. Kemampuan ini menjadi semakin penting mengingat banyaknya informasi yang beredar di internet yang tidak semuanya akurat atau dapat dipercaya. Pengembangan keterampilan ini mempersiapkan siswa tidak hanya untuk sukses dalam pembelajaran IPS, tetapi juga untuk menghadapi tantangan di era digital yang membutuhkan literasi informasi yang tinggi.

3. Strategi Penerapan Model Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital yang Efektif untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di MTs Negeri 4 Bone Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

a. Pengembangan Kompetensi Guru
Kompetensi guru merupakan faktor kritis dalam keberhasilan penerapan literasi digital. kompetensi guru harus mencakup dua dimensi: dimensi teknis (cara menggunakan teknologi) dan dimensi pedagogis (bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran IPS).

Pelatihan guru secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan guru tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang

cepat. Pelatihan dapat dilakukan melalui workshop internal atau pelatihan dari pihak ketiga. Guru harus memahami tidak hanya cara mengoperasikan teknologi, tetapi juga bagaimana mengintegrasikannya.

Dukungan infrastruktur sekolah juga penting untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Penyediaan WiFi yang stabil, komputer yang cukup banyak, dan ruang laboratorium yang memadai memungkinkan guru dan siswa menggunakan teknologi dengan lancar. Tanpa infrastruktur yang handal, upaya guru dalam mengintegrasikan literasi digital akan terhambat dan tidak optimal.

b. Pengembangan Keterampilan Individu Siswa
Keterampilan individu ini mencakup literasi informasi, penguasaan berbagai platform digital, kemampuan memanfaatkan sumber belajar berkualitas, dan strategi optimalisasi penggunaan teknologi.

Penggunaan media digital yang beragam juga merupakan strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan individu. Variasi penggunaan media seperti PowerPoint, video pembelajaran, *Google Classroom*, dan kuis online

tidak hanya menjaga motivasi siswa tetapi juga memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan yang beragam dan adaptif. Dengan menggunakan berbagai platform dan media, siswa berlatih mengaplikasikan literasi digital dalam konteks yang berbeda-beda.

Pemanfaatan sumber digital berkualitas menjadi kunci dalam pengembangan keterampilan. Guru secara aktif mengarahkan siswa untuk mengakses sumber-sumber berkualitas yang relevan dengan materi pembelajaran, membantu siswa mengembangkan keterampilan kurasi informasi.

c. Pengembangan Pemahaman kritis

Pemahaman kritis terhadap dampak teknologi digital menjadi dimensi penting dalam strategi penerapan literasi digital. Siswa perlu memahami tidak hanya cara menggunakan teknologi tetapi juga dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pemahaman ini mencakup kesadaran tentang dampak media sosial, pengaruh internet dalam budaya, dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk kebaikan atau keburukan.

Evaluasi pembelajaran yang holistik sangat penting untuk

mengembangkan pemahaman kritis. Evaluasi tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga penilaian proses pembelajaran, partisipasi dalam diskusi online, dan penilaian kemampuan literasi digital siswa seperti cara mereka mencari dan mengevaluasi informasi. Pendekatan evaluasi yang komprehensif ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa.

Guru juga perlu melakukan refleksi kritis terhadap efektivitas penerapan strategi pembelajaran yang telah diimplementasikan. Refleksi ini memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pemahaman kritis ini, siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang mahir, melainkan juga pengguna yang bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

d. Kemampuan komunikatif

Literasi digital memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan komunikatif siswa. Platform digital menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di mana setiap siswa memiliki

kesempatan untuk berpartisipasi dan berkomunikasi tanpa takut.

Peningkatan partisipasi aktif dalam berkomunikasi ditunjukkan melalui keberanian mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri menjadi lebih aktif karena platform digital memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang. Dengan menggunakan platform digital, siswa yang pemalu atau kurang percaya diri dapat berpartisipasi tanpa tekanan yang ada dalam komunikasi langsung. Kualitas komunikasi juga meningkat secara signifikan. Pertanyaan yang diajukan menjadi lebih mendalam dan berbasis data, jawaban menjadi lebih berdasarkan sumber yang ditemukan siswa melalui internet, dan diskusi menjadi lebih bermakna. Ini menunjukkan bahwa akses ke informasi digital mendorong siswa untuk melakukan penelusuran lebih mendalam dan berargumentasi berdasarkan bukti.

D. Kesimpulan

1. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 4 Bone Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berjalan dengan baik, mencakup

tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi melalui pemanfaatan media dan sumber belajar digital seperti video pembelajaran, internet, dan platform pembelajaran digital (*Google Classroom*, kuis online).

2. Dampak penggunaan literasi digital dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan keaktifan siswa di MTs Negeri 4 Bone sangat signifikan, ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam pemecahan masalah, serta kemampuan mencari dan mengolah informasi. Tingkat keaktifan meningkat dari 45% menjadi 93,33% pencapaian indikator keaktifan.

3. Strategi penerapan model pembelajaran IPS berbasis literasi digital yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa berhasil dilaksanakan melalui empat dimensi: peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital, penguatan keterampilan individu siswa (berpikir kritis dan komunikasi digital), penggunaan metode pembelajaran interaktif berbasis platform digital, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*.
- Hidayat, M. I., Jahidin, J., & Amiruddin, A. (2024). Hubungan Gaya Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Biofiskim: Pendidikan Dan Pembelajaran IPA*.
- Knobel, M., & Kalman, J. (2016). *New literacies and teacher learning: Professional development and the digital turn* (Vol. 74). Peter Lang.
- Ryan Taufika, et al. (2022). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran IPS berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 12(2), 45-60.
- Sutrisna. (2020). Kendala integrasi literasi digital dalam pendidikan di daerah terpencil Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 5(1), 112-125.
- Wahyono, et al. (2020). Transformasi pendidikan digital selama pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Inovasi*

Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 78-92.

- Wardani et al. (2020). Penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*.
- Yahya, M., & Putranto, H. (2023). Literasi digital dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Miftahul Uluum Sutojayan. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*.

Internet:

- Kemendikbudristek. (2021). Survei Akses Pembelajaran Daring Indonesia.
<https://www.kemdikbud.go.id>